

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau keadaan suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2005), penelitian deskriptif berfokus pada pengamatan fenomena yang ada tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang sedang terjadi. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama adalah untuk mengetahui seberapa besar peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada elemen gotong royong, di SMA Negeri se-Kabupaten Bogor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dan melibatkan banyak responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2005), survei memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang fenomena tertentu. Dalam hal ini, survei dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru PJOK dalam pembelajaran yang mencakup nilai gotong royong dalam kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisioner), yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2009), angket adalah alat yang efektif untuk mengumpulkan data secara sistematis, dengan memberi pertanyaan yang telah disusun dengan rapi. Responden yang terdiri dari guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bogor akan diberikan angket yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mereka mengenai Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana mereka mengintegrasikan elemen gotong royong dalam pembelajaran PJOK. Hasil dari pengisian angket ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada elemen gotong royong, di SMA Negeri se-Kabupaten Bogor. Variabel

penelitian, menurut Sugiyono (2011, p. 38), adalah segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan mengenai hal tersebut. Variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari kemunculan variabel bebas (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007, p. 341).

Dalam konteks penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yang mengacu pada satu objek penelitian tanpa kaitan dengan variabel lainnya. Menurut Hadari Nawawi (1996, p. 58), variabel tunggal adalah suatu gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang mendominasi dalam kondisi atau masalah tertentu. Dengan demikian, penelitian ini fokus pada satu objek utama, yaitu peran guru PJOK dalam mengimplementasikan elemen gotong royong dari Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri se-Kabupaten Bogor.

Penggunaan variabel tunggal dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam merumuskan dan memahami inti masalah yang ingin dianalisis, yaitu bagaimana peran guru PJOK dalam mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam pembelajaran. Dengan fokus pada satu variabel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan jelas mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2016, p. 117), populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kabupaten Bogor, yang berjumlah 40 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Berdasarkan kondisi ini, apabila jumlah subjek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik seluruh subjek dijadikan sampel, sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi. Oleh karena

itu, dalam penelitian ini, karena jumlah populasi adalah 40 orang, maka seluruh populasi tersebut diambil sebagai sampel, yang dikenal dengan istilah total sampling atau sampling jenuh. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih representatif dari keseluruhan populasi tanpa harus melakukan pengambilan sampel acak.

Dalam penelitian mengenai peran guru PJOK dalam mengimplementasikan elemen gotong royong di SMA Negeri se-Kabupaten Bogor, kriteria penentuan sampel sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mewakili kondisi yang sebenarnya. Total sampling, atau sampling jenuh, adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria diteliti. Berikut adalah kriteria penentuannya:

- a. Populasi Tercakup dalam Satu Kelompok, Digunakan ketika populasi dapat diidentifikasi dan terkelompok secara jelas dalam satu lokasi.
- b. Jumlah Populasi Relatif Kecil, Cocok untuk populasi yang jumlahnya tidak terlalu besar, sehingga memungkinkan untuk menjangkau semua anggota.
- c. Homogenitas Karakteristik, Anggota populasi harus memiliki karakteristik yang serupa untuk memastikan hasil yang lebih konsisten dan komprehensif.
- d. Ketersediaan Data, Peneliti harus memiliki akses mudah untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi tanpa kendala.
- e. Kesiapan Responden, Semua anggota populasi harus bersedia untuk ikut serta dalam penelitian.
- f. Ketepatan Waktu, Memungkinkan pengumpulan data secara cepat karena tidak memerlukan proses sampling yang kompleks.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, yang dianggap lebih praktis dan efisien. Dengan menggunakan angket, peneliti dapat memperoleh data dari responden dalam waktu singkat, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan mudah. Teknik angket juga sangat cocok untuk penelitian yang berkaitan dengan psikologi, karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi terkait sikap, pemahaman, dan persepsi responden secara lebih sistematis dan terstruktur. Angket memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab

pertanyaan dengan cara yang lebih terbuka dan tanpa tekanan, menghasilkan data yang lebih objektif dan relevan.

3.5 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1. Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1.	Pemahaman Guru Tentang Nilai Gotong Royong	1. Gotong Royong dan profil pelajar pancasila	Point 1 - 5
		Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk mencerminkan karakteristik ideal seorang pelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Profil ini terdiri dari enam aspek utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pelajar dengan profil ini diharapkan mampu menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai gotong royong mencakup sikap kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial, yang berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.	
		2. nilai gotong royong dalam pendidikan	Point 6 - 10
		Nilai gotong royong dalam pendidikan mengacu pada prinsip kerjasama, saling membantu, dan berbagi tugas untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, nilai ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama, peduli terhadap sesama, dan membangun hubungan yang harmonis, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif.	

2.	hambatan dalam mengimplementasi elemen gotong royong	1. Penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dan kerja kelompok Metode pembelajaran kolaboratif dan kerja kelompok adalah pendekatan pendidikan di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Ini mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerjasama, memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain dan mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif.	Point 11 - 15
		2. Inovasi dalam kegiatan PJOK yang mengintegrasikan nilai gotong royong Inovasi dalam kegiatan PJOK yang mengintegrasikan nilai gotong royong adalah pendekatan kreatif untuk menggabungkan aktivitas fisik dengan prinsip kerja sama, saling membantu, dan berbagi tugas. Tujuannya adalah untuk membangun karakter sosial siswa melalui olahraga dan aktivitas jasmani yang mempromosikan kerjasama dan solidaritas.	Point 16 – 20
3.	Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran	1. Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. 2. Memfasilitasi pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna 3. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki berbagai peran penting dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu sebagai fasilitator, teladan, motivator, konselor, inovator, dan evaluator untuk mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Sebagai fasilitator, guru bertugas menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa aktif berpartisipasi melalui pendekatan berbasis siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis (Setyaningsih & Wiryanto, 2022, p. 45).	Point 21 - 23

4	Guru sebagai Teladan	1. Menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila 2. Menjadi contoh dalam beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia 3. Mendorong sikap gotong royong dan toleransi di lingkungan sekolah Sebagai teladan, guru menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, serta mengajarkan nilai agama dan etika untuk membentuk karakter siswa. (Maryam, 2023, p. 30-32).	Point 24 - 26
5	Guru sebagai Motivator	1. Membangkitkan semangat belajar siswa 2. Memberikan dorongan untuk berpikir kritis dan kreatif 3. Mendukung kemandirian siswa dalam belajar Sebagai motivator, guru membangkitkan semangat belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui metode pembelajaran inovatif seperti diskusi dan proyek berbasis masalah (Maryam, 2023, p. 45-46).	Point 27 - 29
6	Guru sebagai Konselor	1. Memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter siswa 2. Membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi dan sosial 3. Mendorong siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab Guru sebagai konselor mencakup memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, serta membantu mereka mengatasi permasalahan pribadi maupun sosial. (Nengsi, 2021, p. 35-37).	Point 30 - 32

7	Guru sebagai Inovator	1. Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif 2. Menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang relevan 3. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan solutif Sebagai inovator, guru bertugas mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan relevan, seperti pendekatan berbasis proyek dan teknologi digital, untuk menarik minat siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas pembelajaran (Ilhami, 2022, p. 50-52).	Point 33 - 35
8	Guru sebagai Evaluator	1. Menilai perkembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila 2. Memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa 3. Menyusun strategi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi Sebagai evaluator, guru menilai perkembangan siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. (Setyaningsih & Wiryanto, 2022, p. 62-64)	Point 36 - 38

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan, guna mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk mengetahui peran guru PJOK dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada elemen gotong royong di SMA Negeri se-Kabupaten Bogor. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data secara sistematis dan terstruktur.

Teknik statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk persentase, yang memudahkan peneliti untuk menggambarkan proporsi setiap

kategori atau jawaban dari responden. Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$P = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi yang sedang dicari

N: jumlah total frekuensi

Sumber : Anas Sudijono (2006: 43)

Pengubahan skor mentah menjadi hasil nilai standar menggunakan Mean (M) dan standar deviasi (S) berskala lima atau lima huruf, menurut Saifudin Azwar ditetapkan lebih dahulu norma sebagai berikut:

$(M + 136,41 S) < X$ Nilai A

$(M + 132,02 S) < X \leq (M + 136,41 S)$ Nilai B

$(M - 127,63 S) < X \leq (M + 132,02 S)$ Nilai C

$(M - 123,24 S) < X \leq (M - 127,63 S)$ Nilai D

$X \leq (M - 123,24 S)$ Nilai E

Sumber: Saifudin Azwar (1998: 163)

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori hasil penilaian berdasarkan rumus Saifudin Azwar (nilai A, B, C, D, E) dirubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok yaitu: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Sangat Jarang.

Tabel 3. 2. Pengkategorian Data

NO	KATEGORI	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Selalu	$136,41 < X$	0	0 %
2	Sering	$132,02 < X < 136,41$	0	0 %
3	Kadang-Kadang	$127,63 < X < 132,02$	0	0%
4	Jarang	$123,24 < X < 127,63$	0	0 %
5	Sangat Jarang	$X \leq 123,24$	0	0 %
JUMLAH			0	100%

Keterangan: M = Mean/rara-rata hitung

S = Standar Deviasi

3.7 Langkah-langkah Penelitian

- a. Menentukan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Observasi ke sekolah menengah atas negeri, yang berada di Kabupaten bogor untuk meminta izin melakukan penelitian.
- c. Menanyakan tentang Implementasi elemen gotong royong terhadap guru pjok yang mengajar disekolah.
- d. Menyusun proposal penelitian yang dibantu oleh dosen pembimbing.
- e. Seminar proposal untuk mendapatkan saran dan masukan dalam melakukan penelitian.
- f. Membuat *instrument*.
- g. Memberikan pengarahan kepada sampel tentang implementasi elemen gotong royong.
- h. Memberikan pengarahan kepada sampel tentang pengisian angket.
- i. Melakukan pengisian angket kepada sampel.
- j. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- k. Menyusun draft skripsi berdasarkan hasil penelitian.
- l. Ujian sidang skripsi sebagai tahap akhir dari rangkaian pelaksanaan penelitian.

Dengan langkah-langkah ini, penelitian kualitatif tentang peran guru PJOK dalam mengimplementasikan elemen gotong royong akan memberikan pemahaman mendalam tentang praktik, tantangan, dan hasil dari penerapan nilai sosial dalam kurikulum pendidikan jasmani.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan November 2024 dan Tempat Penelitian dilakukan di Kabupaten Bogor Melalui angket atau kuisisioner.

Table 3.1 Matriks Kegiatan Penelitian Tahun 2024/2025

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan				
		Agustus	September	Oktober	November	Februari
1.	Observasi masalah					
2.	Pengajuan Judul Penelitian dan Validasi Judul					
3.	Penyusunan Proposal					
4.	Seminar Proposal					
5.	Revisi Seminar Proposal					
6.	Observasi kesekolah					
7.	Melakukan wawancara					
8.	Pengolahan Data Penelitian					
9.	Penyusunan Skripsi					
12.	Sidang Skripsi					